

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

#### 1. Profil Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang

Sedikit sejarah mengenai asal usul Dukuh Rumbut Malang melalui cerita yang saya peroleh dari perangkat desa yang menjabat sebagai Kamituwo di Dukuh Rumbut Malang yaitu Bapak Muhammad Muntaris. Dahulu kala kawasan yang sekarang menjadi Dukuh Rumbut Malang merupakan hutan yang lebat. Pada masa penjajahan Belanda dahulu ada seorang yang pemberontak pribumi dari kalangan santri atau orang Islam yang bernama Mbah Islam Asrep. Belum diketahui silsilah yang jelas dari mbah Islam Asrep ini. Mbah Islam Asrep merupakan pemberontak yang menjadi buronan Belanda, kemudian beliau melarikan diri kemana saja kemana kakinya melangkah. Saat di perjalanan tak jarang Mbah Islam berbaur dengan rakyat biasa agar tidak diketahui oleh Belanda.

Mbah Islam terus berjalan bersama dengan pasukannya yang ditemui di perjalanan. Mereka terus berjalan hingga menemukan wilayah di selatan pantai utara yang masih berupa hutan dan belu terjamah oleh manusia. Namun hutan tersebut hanya berupa rumput alang-alang yang tumbuh tidak beraturan. Akhirnya Mbah Islam Asrep memabat bumi tersebut dan menamai daerah tersebut dengan nama Rumbut Malang. Rumbut yang berarti Rumput dan Malang yang artinya tak beraturan. Akhirnya Mbah Islam Asrep menetap di Dukuh Rumbut Malang sampai beliau meninggal dan makamnya sekarang dijadikan pepunden dan diperingati sebagai sedekah bumi setiap tahunnya.<sup>1</sup>

Penelitian ini dilakukan di Dukuh Rumbut Malang yang merupakan bagian dari dari Desa Dresi Kulon

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Muhammad Muntaris, selaku perangkat desa di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 19.10-19.40 WIB

Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Desa Dresi Kulon memiliki 3 Dukuh yang tersebar yaitu Dukuh Rumbut Malang, Dukuh Karang Turi, dan Dukuh Dresi. Terbatasnya ruang gerak penulis karena adanya pandemi Covid 19 maka penelitian memfokuskan penelitian di Dukuh Rumbut Malang karena peneliti tinggal di Dukuh tersebut. Jumlah penduduk Dukuh Rumbut Malang mencapai 945 jiwa. Jumlah anak-anak di Dukuh Rumbut Malang sebanyak 268 jiwa. Dengan rincian usia balita sebanyak 40 jiwa, usia pra-TK sebanyak 35 jiwa, usia TK sebanyak 32 jiwa, usia SD/MI sebanyak 98 jiwa, usia SMP sebanyak 31 jiwa, dan usia SMA sebanyak 32 jiwa. Namun peneliti hanya melakukan penelitian pada anak usia SD/MI khususnya pada kelas 1,2, dan 3 MI/SD yang berjumlah sebanyak 35 orang.

Luas wilayah Dukuh Rumbut Malang adalah 177,25 Ha dengan batas wilayah sebelah timur Desa Sambiyon, sebelah barat Desa Mojorembun, sebelah selatan Desa Cendono, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Mojowarno. Dukuh Rumbut Malang berjarak 5 KM dari kantor Kecamatan Kaliori ke arah selatan. Keadaan jalan menuju Dukuh Rumbut Malang sudah diaspal karena merupakan jalan raya yang menghubungkan antara Kecamatan Kaliori dan Kecamatan Sumber serta jalan utama yang dilalui kendaraan pengangkut gas alam dari tambang yang berada di Kecamatan Sumber. Untuk jalan yang berada di Dukuh Rumbut Malang sudah cukup baik sebagian jalan ada yang sudah beraspal dan ada yang berpaving. Dukuh Rumbut Malang terletak agak jauh dari pusat kota, jadi sarana transportasi yang menghubungkan Dukuh Rumbut Malang dengan pusat Kota Kabupaten cukup sulit. Hanya tersedia angkutan umum yang beroperasi ketika pagi ketika orang akan bekerja dan anak-anak berangkat sekolah. Karena sulitnya sarana transportasi maka warga Dukuh Rumbut Malang sebagian besar memiliki sepeda motor pribadi sebagai sarana transportasi.

Mayoritas masyarakat Dukuh Rumbut Malang bekerja sebagai petani pada saat musim penghujan, tetapi jika musim panen telah berakhir maka sebagian penduduk akan bekerja di pabrik pengolahan ikan dan rajungan atau membuat garam ditambah, maka tak jarang anak-anak di Dukuh Rumbut Malang yang akan tinggal sendiri dirumah karena kedua orang tuanya bekerja. Ketika memasuki Dukuh Rumbut Malang rumah-rumah penduduk mayoritas sudah bertembok layaknya rumah jaman sekarang. Rata-rata rumah warga Dukuh Rumbut Malang berdekatan. Jalan masuk ke gang-gang sudah berpaving, sehingga lebih mudah menjangkau dari rumah warga satu ke warga yang lain. Tidak jauh dari rumah warga terlihat pematang sawah berpetak-petak milik warga yang biasanya ditanami padi, kacang dan tebu. Hal itu membuktikan bahwa warga Dukuh Rumbut Malang adalah masyarakat agraria. Masyarakat dukuh Rumbut Malang hidup dengan bercocok tanam, mengolah dan memanfaatkan lahan pertanian yang ada. Sifat gotong royong dikalangan warga masyarakatnyapun sangat menonjol.<sup>2</sup>

Di Dukuh Rumbut Malang ini memiliki beberapa sarana prasarana umum yang mendukung penelitian ini yakni satu sekolah dasar SDN 2 Dresi Kulon yang terletak di bagian barat Dukuh Rumbut Malang, satu sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD), satu sekolah taman kanak-kanak (TK) TK Pertiwi 02 yang letaknya satu lokasi dengan PAUD dan SDN 2 Dresi Kulon. Ada satu buah masjid dan 6 buah musholla serta sebuah gedung sekolah TPQ dan Madrasah Diniyah yang terletak satu kawasan dengan masjid yang berada di tengah Dukuh Rumbut Malang.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Dokumentasi profil Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang

<sup>3</sup> Dokumentasi profil tentang sarana prasarana di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan ini adalah data hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan semua pihak yang terkait di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Meliputi siswa dan tayangan kartun Upin Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak SD/MI kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Untuk lebih jelasnya mengenai data hasil wawancara dan observasi akan disajikan sebagai berikut:

### 1. Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan *Self Concept* pada Anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang

Peneliti melakukan penelitian terhadap 13 orang siswa kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, yang terdiri atas 8 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Peneliti melakukan pengamatan ketika anak menyaksikan kartun Upin dan Ipin di Rumah Bu Iis. Bu Iis adalah guru kelas 2 SD di Dukuh Rumbut Malang. Peneliti menayangkan kartun Upin dan Ipin melalui laptop. Karena banyaknya episode yang ada pada kartun Upin dan Ipin maka peneliti mengambil Episode “Perangi Rasuah” dan “Isi Masa Lapang”.

Episode pertama yang di putar oleh penulis yaitu “Perangi Rasuah”. Episode ini memiliki durasi waktu selama 20 menit 30 detik yang terdiri dari 3 bagian. Tokoh-tokoh dalam episode “Perangi Rasuah” ini antara lain ada Upin, Ipin, Uncle Muthu, Tok Dalang, Uncle Ah Tong, Abang Saleh, Opah, Kak Ros, Ehsan, Fizi, Mail, Jarjit, Mei-mei dan penjual minyak. “Perangi Rasuah merupakan episode ke-34, 35, dan 36 dalam musim ke-8. Episode yang bertemakan rasuah ini dihasilkan dengan bekerjasama dengan Suruhanjaya Pencegahan Rasuah Malaysia (SPRM). Pada bagian pertama dikisahkan bahwa Upin dan Ipin sedang bermain tin dengan lastik di pondok tempat bermain. Ketika Upin melastik, batunya meleset dan melantun

kesana kesini hingga terkena sekawanan angsa yang edang makan. Sehingga para angsa menyerang Upin dan Ipin. Upin dan Ipin berlari habis-habisan hingga dekat dengan gerai Uncle Muthu, di mana Uncle Muthu mendengar mereka meminta tolong lalu datang menyelamatkan mereka dan menghalau angsa-angsa itu.

Setelah berterimakasih kepada Muthu, Upin dan Ipin tertarik oleh secawan air batu campur durian diatas meja dimana Tok Dalang sedang mengobrol dengan Ah Tong, lalu mereka pergi meminta Tok Dalang untuk membelikannya. Dengan berat hati sedikit Tok Dalang menyuruh Muthu untuk menunaikan permintaan si kembar itu. Selain menghidangkan, Muthu turut sama makan ABCD sambil mengobrol dengan kawan-kawannya.

Berlanjut obrolannya, Tok Dalang mengungkapkan hasrat untuk membeli tanah di belakang rumahnya. Ketika ditanya apa tujuannya ketika ditanya oleh Muthu, diapun menjawab akan membangun rumah untuk anaknya. Ah Tong menyuruh Tok Dalang Untuk segera membelinya, namun dia tidak tahu siapa pemilik tanah tersebut. Ah Tong menyuruhnya untuk mencari pejabat tanah. Kebetulan lewatlah saleh dan dipanggil oleh Tok Dalang untuk diminta untuk datang ke pejabat tanah untuk mencari tahu mengenai tuan tanah yang dimaksud Tok Dalang. Salleh merenggut karena tidak mau lama menunggu. Ah Tong bercanda untuk memberikan mereka duit agar cepat selesai urusannya. Upin dan Ipin mendengar obrolan tersebut lalu mengingatkan Ah Tong bahwa itu merupakan tindakan rasuah, dan rasuah itu salah. Semua orang dewasa yang berada di dekat meja tersebut merasa heran kepada Upin dan Ipin. Tok Dalang bertanya kepada mereka, apakah mereka tahu apa itu rasuah? Jawaban Upin ialah “kasi-kasi duit pada orang, ramai kena tangkap” sambil menjeling kepada Salleh. Kata-kata Upin membuat Salleh takut sehingga dia membyangkan ketika dia masuk dalam penjara.

Tok Dalang memuji kepandaian Upin dan Ipin lalu menegur candaan yang salah dari Salleh dan Ah

Tongitu. Pesannya lagi dengan tegas, rasuah bukan hanya memberikan duit, bahkan juga meminta, menerima, dan menawar duit. Kemudian Upin dan Ipin perjalanan pulang kerumah. Ketika di jalan mereka bertemu dengan Mail yang datang dengan sepeda dalam keadaan basah kuyup. Upin dan Ipin menuduh Mail mandi di sungai. Mail mencoba menyangkal dengan beralasan dengan berkata pergi memancing. Tetapi upin menyangkal bahwa memancing tidak akan basah kuyup seperti itu, apalagi dia tidak membawa joran. Akhirnya mail mengaku dan menawarkan ayam goreng kepada Upin dan Ipin untuk merahasiakan hal itu dari ibunya. Ipin tergoda dengan ayam gorengnya, tetapi upin menghalangi karena itu merupakan rasuah. Hal tersebut disangkal oleh mail. Upin dan Ipin teringat perkataan Tok Dalang tadi dan menafsirkan bahwa rasuah hanya melibatkan duit. Jadi akhirnya mereka menerima tawaran Mail tetapi ayam gorengnya hanya satu potong. Sehingga mereka terpaksa harus berkongsi.

Cerita dilanjutkan pada bagian 2. Pada bagian 2 Upin dan Ipin pulang kerumah yang disambut oleh kak Ros yang sedang makan kue. Si kembar menolak tawaran kak Ros karena sudah kenyang makan ayam goreng yang diberikan Mail secara gratis untuk menutupi kesalahannya. Ros terkejut mendengarnya lalu menghukum adik-adiknya karena menjadi “loyar buruk”. Kemudian Ros menemani Upin dan Ipin ke dapur untuk meminta opah agar turut memarahi mereka atas tindakan rasuah mereka. Tetapi Upin dan Ipin menyangkal berbuat demikian, maka Opah meminta mereka untuk bercerita. Setelah habis mendengarkan cerita mereka, Opah setuju dengan kak Ros bahwa perbuatan si kembar itu salah. Maka kak Ros menakut-nakuti mereka, akan melaporkan mereka kepada SPRM agar mereka ditangkap. Membuat Upin dan Ipin menjadi ketakutan. Pesan Opah baik-baik kepada cucunya. “kalau kita ambil atau beri sesuatu dengan adanya tujuan tertentu, rasuahlah tu... tak kiralah dalam bentuk duit ataupun barangan”.

Di halaman rumah Tok Dalang berlangsungnya perlawanan badminton beregu antara Upin dan Ipin dengan Jarjit dan Mail, dengan Meimei sebagai pengadil atau wasit. Permainan berlangsung dengan cukup sengit hingga permainan diakhiri dengan jatuhnya shuttle kok yang jatuh diluar garis gelanggang sebelah Mail dan Jarjit. Mail dan Jarjit sudah berteriak-teriak menang, tetapi Meimei mengumumkan Upin dan Ipin yang menang. Maka timbullah percekcoakan antara Mail dan Jarjit dengan Meimei. Upin mengeluh, akan lebih senang jika Ehsan yang menjadi wasitnya. tiba-tiba datanglah fizi dengan terengah-engah dia bercerita bahwa ayah Ehsan ditangkap karena masalah “salah guna kuasa, tuntutan palsu” sehingga ayah Ehsan ditangkap oleh SPRM karena merupakan tindakan rasuah. Upin Ipin dan kawan-kawan tidak paham mengenai SPRM, sehingga Mail menjelaskan apa itu SPRM melalui brosur yang ia bawa. Ketika mereka asyik membicarakan mengenai SPRM, muncullah Ehsan dengan raket badminton dan wajah yang ceria.

Pada bagian ketiga, kedatangan Ehsan yang penuh dengan semangat disambut dengan wajah-wajah heran dan bingung oleh bingung kawan-kawannya. Teman-temannya menanyakan mengenai ayah Ehsan yang telah ditangkap oleh pihak SPRM. Ehsan menjelaskan bahwa ayahnya bukan merupakan tersangka tapi yang telah membuat laporan atas tuduhan penyelewengan minyak.

Di kemudian hari, Upin dan Ipin sedang mencoba untuk menangkap katak, tetapi kaktak itu melompat dengan cepat dan menempelkan lidahnya pada mobil yang sedang melaju. Upin dan Ipin berlari terengah-engah sambil bertanya lori apa itu, kemudian memilih untuk mengekori lori itu. Setibanya ditujuan lori itu, mereka bersembunyi dibalik semak-semak dan mendapati pemandu lori itu berurusan dengan Ah Tong. Mereka menyangka Ah Tong sedang melakukan tindakan Rasuah dan mereka berencana untuk melapor kepada Tok Dalang. Ketika Tok Dalang menanyai Upin Ipin mengenai tindakan Ah tong, tiba-tiba datang Ah Tong yang membawa minyak pesanan untuk Tok

Dalang. Kemudian dia mengulurkan uang kembaliannya kepada Tok Dalang. Upin dan Ipin menuding bahwa duit itu sebagai bukti rasuah.

Ah Tong heran dengan dengan gelagat anak kembar tersebut. Mula-mula dia memuji kepandaian mereka. Kemudian dia membetulkan mereka bahwa uang yang diberikan tersebut merupakan uang halal bukan rasuah. Maka Tok Dalang menegur si kembar untuk tidak asal menuduh jika belum tahu kebenarannya. Tidak lama kemudian, Upin dan Ipin mengurut Opah sambil menceritakan mengenai Ah Tong tadi. Opah memuji cucu-cucunya karena semakin pandai dan matang tentang hal rasuah.

Saat peneliti melakukan pengamatan terhadap ke-13 anak yang menyaksikan kartun Upin dan Ipin pada episode “Perangi Rasuah”, peneliti melihat bahwa tidak semua anak fokus menyaksikan kartun Upin dan Ipin. Ketika awal penayangan anak-anak begitu antusias untuk menyaksikan. Mereka berdesakan meminta tempat yang paling dekte dengan laptop agar bisa menyaksikan dengan jelas. Tetapi pada pertengahan pemutaran film ternyata ada 3 anak yang sudah mulai bosan menonton yakni Rafa, Sinta, dan Nizam. Jadi mereka ada yang mengantuk ada yang bermain sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya. Dari 13 siswa yang menjadi subyek penelitian hanya 3 orang yang berani menjawab pertanyaan mengenai episode ini, yang lain ada yang malu-malu ada juga yang tidak paham sama sekali. Ada juga salah satu anak yang bernama Reza, setelah menyaksikan episode ini dia selalu menafsirkan kalau memeberikan sesuatu kepada orang lain adalah suatu bentuk rasuah. Kumala memahami rasuah sebagai kegiatan ketika orang memberikan uang. Kemudian reaksi dari Safa dan Yusuf, mereka selalu mengikuti dialog yang ada pada Upin dan Ipin seperti “betul, betul, betul”. Dan 6 anak yang tersisa tidak mennunjukkan reaksi apa-apa mereka hanya sekedar menonton.

Episode kedua yaitu “Isi Masa Lapang”, “Isi Masa Lapang merupakan episode ke-19, 20, dan 21 dalam

musim ke-9 dari seri Upin dan Ipin. Tayangan ini memiliki durasi 11 menit 44 detik. Pada episode ini tokoh-tokonya adalah Cikgu Melati, Ehsan, Upin, Ipin, Meimei, Mail, Opah, Kak Ros, Fizi, Susanti, dan Tok Dalang.

Pada episode ini cerita dimulai dari bagian 1. Di tadika sebelum kelas dimulai, Ehsan mengadakan pertandingan meniup buka majalah dengan hadiah komik karangan dari Kak Ros yang belum ada di pasaran. Namun belum sempat pertandingan selesai, majalah tersebut diambil oleh Cikgu Melati yang setelah disambut selamat pagi kemudian bertanya siapa yang punya majalah itu. Hal tersebut membuat seluruh kelas senyap dengan rasa segan, namun akhirnya Upin dan Ipin mengaku sebagai pemilik majalah tersebut. Disangka akan ditegur, sebaliknya mereka malah di puji oleh Cikgu karena mengamalkan amalan membaca. Tapi Cikgu berepesan agar tidak membaca komik saja. Ulas Meimei, dia gemar membaca buku setiap hari, termasuk buku sekolah. Mail yang duduk di sebelah menjelek Mei mei karena semua pelajar pasti membaca buku sekolah. Cikgu Melati menjelaskan kepada murid-murid bahwa tabiat Mei mei yang senang membaca itu disebut sebagai hobi. Hobi adalah aktivitas untuk mengisi waktu luang. Seluruh kelas bergema dengan nama-nama perbuatan kegemaran murid-murid, semuanya didiyakan oleh Cikgu Melati sebagai hobi kecuali makan yang disebutkan oleh Ehsan karena itu merupakan kewajiban.

Setelah pulang sekolah, Upin dan Ipin mengkaji seluruh hobi teman-temannya sambil mencari manfaatnya termasuk juga kak Ros. Tiba-tiba saja Kak Ros bernyanyi dengan suara lantang dan sumbang sambil melukis komik. Upin dan Ipin yang merasa terganggu, akhirnya berjalan menuju kak Ros dan menarik tali headphonenya. Kemudian mereka bertanya apa manfaatnya menyanyi, jawaban Kaka Ros untuk terhibur. Maka Upin dan Ipin menuju ke ruang dapur dimana Opah sedang memasak. Lalu mereka bertanya

apa manfaatnya memasak. Opah dengan rasa heran berkata “takkan itu tak boleh fikir sendiri”.

Pada bagian dua, saat waktu bermain Upin dan Ipin bersendau gurau dengan Ehsan dan Fizi terlalu keras sehingga mengganggu Mei mei dan Susanti yang sedang membaca buku di pondok dan kelur menegur mereka berempat. Ehsan menyuruh agar mereka membaca dengan keras supaya dia tidak usah membaca lagi. Kata-katanya dibantah oleh Mei mei dengan “baca buku sendiri baru pandai”. Fizi mengeluh bahwa membaca buku sendiri belum tentu pandai. Kemudian dibalas oleh Upin dan Ipin untuk membaca setiap hari supaya pandai.

Tiba-tiba saja Mail muncul dengan sepeda dengan kecepatan yang sangat kencang hingga menabrak kawan-kawannya. Akibatnya rem dan rantainya putus, maka harus dibawa ke Tok Dalang untuk dioerbaiki. Setelah diperbaiki Tok Dalang berpesan kepada Mail “biar lambat asalkan selamat”. Lalu Ehsan dan Fizi bermain kejar-kejaran dengan sepeda Mail. Setelah itu Tok dalang menaburkan dedak kepada ayamnya smabil bertanya tiadakah pekerjaan Upin dan Ipin. Setelah diberitahu hendak mencari hobi, Tok Dalang mengajak mereka berdua menolong menjaga ayam untuk pahala. Pada waktu yang sama Mail meminjamkan sepedanya kepada Fizi. Ketika selesi belajar cara naik sepeda, Fizi menaikis sepeda sendirian hingga menabrak kandang ayam Tok Dalang sampai Roboh.

Cerita episode 3 dimulai dari suasana keesokan harinya di tadika, murid-murid bercerita mengenai hobi masing-masing secara giliran. Mei mei memiliki hobi membaca, Ehsan memasak, Mail menjelaskan bagaimana ia dulu yang pemalu dan berubah menjadi anak yang percaya diri karena berjualan di kedai ayam goreng ibunya. Setelah itu giliran Upin dan Ipin yang bercerita bersama-sama bahwa mereka setiap hari pergi menolong Tok Dalang menjaga dan memberi makan ayam, memperbaiki kandang ayam, mengejar ayam, dan kadang-kadang mengambil buah durian di kebun.

Pendek kata, hobi mereka adalah menolong Tok Dalang pada waktu kosong.

Cikgu Melati membetulkan Upin dan Ipin bahwa menolong orang bukan termasuk hobi tetapi suatu kewajiban. Ini membuat kembar tersebut termangu dalam kebingungan karena mereka tidak memiliki hobi yang dapat diceritakan. Fizi mencelah dengan mengatakan bahwa hobi Upin dan Ipin adalah “mengacau kak Ros” dan tertawa sambil memukul-mukul Ehsan.

Setelah menyaksikan episode “Isi Masa Lapang”, anak-anak lebih antusias menanggapi isi episode tersebut. Mereka berceloteh memberitahukan hobi mereka. Ada yang suka menyanyi, menari, menggambar, dan membaca. Mita mendefinisikan hobi sebagai sebuah kegiatan yang paling disukai. Kemudian Yusuf mengungkapkan bahwa hobi adalah kegemarannya. Episode ini membuat anak mengeksplere dirinya sendiri. Mereka bisa mengetahui apa yang mereka mau.

Menurut ibu Sri Sumarni selaku guru Sekolah Dasar (SD) SDN 2 Dresi Kulon, beliau memaparkan bahwa kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak kelas 2 MI/SD. Karena pada dasarnya anak suka menirukan apa yang mereka lihat dan idolakan maka tidak menutup kemungkinan kalau kartun Upin dan Ipin dapat membantu pembentukan *self concept* pada anak kelas 2 MI/SD.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Siti Aslamah selaku guru TPQ dan Madrasah Diniyah, kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak kelas 2 MI/SD. Kartun tersebut dapat menjadi suri tauladan yang baik yang dapat ditiru oleh anak-anak. Kartun Upin dan Ipin selain sebagai sarana edukasi dan

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Sri Sumarni, selaku guru SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 13.40-13.55 WIB

sarana hiburan juga sebagai sarana dakwah agama Islam yang disasarkan kepada anak-anak.<sup>5</sup>

Menurut Ibu Siti Rukayah, yang merupakan salah satu orang tua anak kelas 2 SD yang berprofesi sebagai pedagang, memaparkan bahwa kartun Upin dan Ipin ini dapat membantu pembentukan self concept pada anak kelas 2 MI/SD. Kartun tersebut akan membawa dampak yang baik bagi perkembangan konsep diri pada anak-anak usia kelas 2 MI/SD.<sup>6</sup> Ibu Muslikah sebagai orang tua anak kelas 2 SD yang berprofesi sebagai pedagang mengungkapkan hal senada dengan Ibu Siti Rukayah, bahwa kartun Upin dan Ipin dapat membantu pembentukan self concept pada anak kelas 2 MI/SD.<sup>7</sup> Sedangkan menurut ibu Nurul Umdah Dianah sebagai ibu rumah tangga berpendapat bahwa kemungkinan kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD.<sup>8</sup>

Konsep diri seseorang terbentuk melalui pengalaman seseorang seiring dengan bertambahnya usia, luasnya komunikasi dan bertambahnya teman. Konsep diri merupakan representasi anak mengenai dirinya sendiri. Di Dukuh Rumbut Malang ini pembentukan konsep diri pada anak khususnya anak kelas 2 MI/SD banyak dipengaruhi oleh lingkungan, teman, keluarga dan yang memberi pengaruh lumayan besar yakni media massa seperti televisi dan gadget (smartphone). Dari banyaknya pengaruh tersebut terbentuklah 2 konsep diri yakni konsep diri positif dan konsep diri yang negatif. Menurut Sri Sumarni konsep

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Siti Aslamah, selaku guru TPQ di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 14.15-14.30 WIB

<sup>6</sup>Wawancara dengan Siti Rukayah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.00-08.20 WIB

<sup>7</sup>Wawancara dengan Muslikah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.45-09.00 WIB

<sup>8</sup>Wawancara dengan Nurul Umdah Dianah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 19.45-20.00 WIB

diri yang positif akan membuat seorang anak menjadi lebih baik sedangkan konsep diri yang negatif juga akan membuat citra yang buruk untuk anak.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Siti Aslamah Konsep diri positif terbentuk ketika anak berada pada kondisi lingkungan yang baik dan nyaman serta tercukupinya kasih sayang dari kedua orang tua. Ketika anak tidak terpenuhi kasih sayang dari orang tuanya maka anak akan mencari perhatian dengan hal yang lain seperti halnya dengan kenakalan sehingga terbentuklah konsep diri yang negatif yang nantinya akan merugikan dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Saat peneliti melakukan pengamatan ketika anak-anak menyaksikan kartun Upin dan Ipin, peneliti melihat bahwa tidak semua anak fokus menyaksikan kartun Upin dan Ipin. Ada yang mengantuk ada yang bermain sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya.

## **2. Penyebab Tayangan Kartun Upin dan Ipin dapat Membantu Pembentukan *Self Concept* Anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang**

Media massa televisi merupakan salah satu yang dapat membantu pembentukan konsep diri pada anak di Dukuh Rumbut Malang. Seperti tayangan kartun yang sedang populer yaitu kartun Upin dan Ipin yang tayang setiap hari di salah satu stasiun televisi merupakan tayangan yang sedang digandrungi oleh mayoritas anak-anak di Dukuh Rumbut Malang khususnya kelas 2 MI/SD. Dalam tayangan kartun Upin dan Ipin terdapat beberapa muatan materi yaitu nilai religius, nilai sosial, dan nilai budaya. Nilai religius yang terkandung dalam tayangan kartun Upin dan Ipin diantaranya adalah tentang ketakwaan, keimanan, dan

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Sri Sumarni, selaku guru SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 13.40-13.55 WIB

<sup>10</sup>Wawancara dengan Siti Aslamah, selaku guru TPQ di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 14.15-14.30 WIB

kedermawanan. Nilai sosial yang terkandung diantaranya adalah nilai tentang kerukunan, kepatuhan, kesopanan, rendah hati, kesetiakawanan, saling menolong, dan toleransi. Sedangkan nilai budaya yang terkandung diantaranya adalah nilai saling menghargai perbedaan dari kebudayaan, karakter, bahasa, jenis kelamin, dan keyakinan atau agama.

Tayangan kartun Upin dan Ipin sangat membantu dalam pembentukan *self concept* (konsep diri) pada anak kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Sumarni bahwa kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang selain faktor lainnya seperti pola asuh orang tua dan lingkungan bermain anak. Karena pada dasarnya anak-anak suka sekali meniru apa yang di lihatnya. Mereka senang menonton kartun Upin Ipin karena banyak temannya yang menonton sehingga mereka tidak mau tertinggal ketika bercerita bersama. Saat mereka menyukai sesuatu maka mereka sebisa akan menjadikan hal tersebut menjadi idolanya yang menjadi panutan bagi mereka. Maka dari itu kartun Upin dan Ipin ini dapat membantu pembentukan konsep diri pada anak-anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliore Rembang. Dalam tayangan kartun Upin dan Ipin juga terdapat banyak sekali nilai edukasi yang baik untuk pembentukan konsep diri pada anak kelas rendah.<sup>11</sup>

Menurut ibu Siti Aslamah tayangan kartun Upin dan Ipin kemungkinan akan sangat membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak. Hal tersebut karena tayangan kartun Upin dan Ipin ini merupakan kartun yang bagus yang banyak sekali nilai positifnya dan cocok dikonsumsi oleh anak-anak kelas 2 MI/SD. Pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin ini sangat besar karena kartun ini sudah menjadi tontonan wajib

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Sri Sumarni, selaku guru SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliore Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 13.40-13.55 WIB

sehari-hari anak-anak maupun orang dewasa di Dukuh Rumbut Malang. Kartun Upin dan Ipin selain menjadi bahan tontonan juga menjadi media edukasi yang tepat untuk anak-anak usia kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang. Selain menjadi tontonan wajib anak-anak kartun Upin dan Ipin juga memiliki jam tayang yang relatif lama dan banyak hal menarik yang dapat dipelajari anak seperti kegiatan mengaji surat pendek, menghormati orang tua, beribadah, menolong sesama yang sedang membutuhkan, dan juga persahabatan.<sup>12</sup>

Ibu Siti Rukayah memaparkan bahwa tayangan kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2. Pemaparan ibu Siti Rukayah tersebut dibuktikan dengan banyaknya anak yang menonton tayangan kartun Upin dan Ipin kemudian mereka menirukan hal-hal yang baik seperti mengaji, berpuasa di bulan Ramadhan, dan belajar dengan tekun. Kartun Upin dan Ipin sangat berpengaruh karena anak-anak dapat belajar dari kartun ini dan menirukan hal-hal yang baik, kartun ini juga berkualitas dengan menghadirkan hiburan juga menyajikan pendidikan sesuai dengan umur anak-anak. serta dapat menjadi panutan bagi anak-anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.<sup>13</sup>

Pemaparan yang senada juga diungkapkan oleh ibu Muslikhah, bahwa menurutnya kartun Upin dan Ipin sangat membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang. Hal tersebut karena kartun ini tayang setiap hari dilayar kaca. Biasanya anak-anak yang sudah pernah menyaksikan kartun Upin dan Ipin akan mengikuti apa yang ada di dalam kartun tersebut. Selain kartun ini tayang setiap hari di televisi

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Siti Aslamah, selaku guru TPQ di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 14.15-14.30 WIB

<sup>13</sup>Wawancara dengan Siti Rukayah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.00-08.20 WIB

kartun ini juga mengajarkan kebaikan dan cocok disaksikan bukan hanya anak-anak tapi juga orang dewasa. Pengaruh kartun Upin dan Ipin sangat besar karena dapat mempengaruhi kearah hal-hal yang positif.<sup>14</sup>

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Nurul Umdah Dianah yang memaparkan bahwa kartun Upin dan Ipin mempunyai kemungkinan besar untuk membantu pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 bila terus menerus menontonnya. Lama kelamaan anak-anak sering mengikuti cara bicaranya menggunakan bahasa melayu seperti orang Malaysia. Anak-anak juga sering menghafal dan mengikuti lagu-lagu yang ada di kartun Upin dan Ipin terkadang juga ada yang punya berbagai aksesoris dengan gambar kartun Upin dan Ipin. Kartun Ini dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak karena kartun tersebut bagus dan banyak pendidikannya bukan hanya untuk bahan hiburan saja.<sup>15</sup>

Banyaknya pemaparan dari guru SD, guru TPQ, dan orang tua peserta didik yang mayoritas membenarkan bahwa kartun Upin dan Ipin dapat membantu dalam pembentukan *self concept* pada anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang maka penulis mencoba menggali data dengan wawancara kepada anak kelas 2 yang ada di Dukuh Rumbut Malang sebanyak 3 orang yang terdiri dari kelas 2 MI/SD.

Peserta didik yang pertama bernama Muhammad Yusuf Maulana. Saat ditanyai oleh penulis Yusuf sapaan akrabnya mengungkapkan bahwa dia suka sekali menyaksikan tayangan kartun Upin dan Ipin. Kesenangannya menonton kartun ini karena menurutnya kartun ini sangat bagus dan menarik. Yusuf juga sering menirukan dialog tokoh Ipin yang sering

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Muslikhah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.45-09.00 WIB

<sup>15</sup>Wawancara dengan Nurul Umdah Dianah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 19.45-20.00 WIB

bicara “betul betul betul” saat berkomunikasi dengan orang lain. Tokoh Ipin pula menjadi tokoh favorit Yusuf dalam kartun Upin dan Ipin ini karena ia menganggap tokoh Ipin ini sosok yang cerdas dan pandai.<sup>16</sup> Dalam kegiatan sehari-hari melalui observasi penulis Yusuf memang kerap menggunakan bahasa Melayu yang ada dalam kartun Upin dan Ipin untuk berkomunikasi baik dengan orang tua, teman, dan orang lain. Yusuf juga merupakan sosok yang mandiri setiap hari melakukan kebutuhannya sendiri seperti mandi, makan dan menyiapkan alat sekolah karena kesibukan kedua orang tuanya sebagai pedagang jadi dia berusaha untuk hidup mandiri. Melalui observasi penulis Yusuf juga merupakan anak yang supel dalam bergaul entah dengan siapa saja sama dengan tokoh Ipin yang dia sukai. Karena kesibukan orang tuanya tak jarang Yusuf juga membantu ibunya untuk menyapu halaman atau membelikan sesuatu ketika diminta oleh orang tuanya. Dari data yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dapat disimpulkan konsep diri dan kepribadian Yusuf mirip dengan Upin dan Ipin yang menjadi tokoh favoritnya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dan observasi kepada Sania Nur Kumala. Kumala mengungkapkan bahwa dia sangat suka menonton kartun Upin dan Ipin terlebih saat ini sekolah belum buka sehingga mengharuskan belajar di rumah maka kesempatannya menyaksikan kartun favoritnya ini sangat banyak. Dia menyukai kartun Upin dan Ipin karena kartunnya lucu. Kumala juga suka mengikuti gaya bicara menggunakan bahasa Melayu yang ada dalam kartun Upin dan Ipin. Dia mengungkapkan bahwa kartun Upin dan Ipin ini sangat lucu dan menggemaskan. Salah satu tokoh yang disukai dalam kartun ini adalah Upin dia beranggapan Upin adalah

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Muhammad Yusuf, selaku anak kelas 1 SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Sabtu, 16 Mei 2020 pukul 09.15-10.00 WIB

tokoh yang pintar dan suka membantu orang lain.<sup>17</sup> Dari pengamatan penulis, Kumala adalah sosok anak yang periang dan humble ketika bergaul dengan teman-temannya. Dia juga rajin mengerjakan tugas sekolah sendiri, ceria dan suka membantu sesama. Kadang kala Kumala akan menjadi anak yang manja karena dia merupakan anak tunggal. Namun dia suka juga membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah seperti menyapu dan membersihkan debu. Menurut pengamatan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa konsep diri Kumala mirip sekali dengan tokoh Upin yang ada dalam kartun Upin dan Ipin.

Peserta didik yang ketiga yakni Haidar Raffandra Ardyan. Raffa merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ketika ditanyai oleh penulis Raffa mengaku sangat suka menyaksikan kartun Upin dan Ipin. Menurutnya kartun Upin dan Ipin ini bagus, lucu dan menggemaskan. Dia juga mengikuti apa yang dilakukan Upin dan Ipin seperti gaya bicara, memiliki pernak pernik bergambar Upin dan Ipin serta dia juga pernah menirukan salah satu percobaan Upin dan Ipin bersama kakaknya Kak Ros ketika mencari cacing menggunakan air garam. Dia mengakui suka kartun Upin dan Ipin karena kartunnya bagus dan tidak membosankan. Tokoh dalam kartun Upin dan Ipin yang paling dia sukai adalah Fizi. Bukan tanpa alasan ketika dia menyukai tokoh yang suka menangis ini karena dia menganggap tokoh fizi ini adalah sosok yang lucu yang membuat suasana menjadi lebih ceria.<sup>18</sup> Menurut pengamatan penulis dalam kegiatan sehari-hari Raffa merupakan pribadi yang ceria dan sopan. Ketika dia sedang masuk rumah atau keluar rumah selalu mengucapkan salam dan tak lupa izin kepada orang tua persis seperti apa yang ada dalam kartun Upin dan Ipin.

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Sania Nur Kumala, selaku anak kelas 3 SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Sabtu, 16 Mei 2020 pukul 14.30-14.50 WIB

<sup>18</sup>Wawancara dengan Haidar Raffandra Ardyan, selaku anak kelas 2 MI di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Sabtu, 16 Mei 2020 pukul 18.15-18.35 WIB

Dia juga suka bergaul dengan siapa saja tidak pernah memilih teman. Ketika dirumah dia kan membantu ibunya menjaga adiknya yang masih balita. Saat mengerjakan tugas dari sekolah Raffa juga tidak bergantung pada ibunya. Dia akan mengerjakan semampu yang dia bisa ketika tidak bisa baru bertanya pada ibunya. Raffa juga meruapkan anak yang mandiri dan disiplin.

### **3. Dampak Positif dan Dampak Negatif Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan *Self Concept* pada Anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang**

Tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* (konsep diri) di Dukuh Rumbut Malang tidak selalu berjalan mulus ada juga beberapa dampak positif dan dampak negatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Sumarni, S.Pd selaku guru SDN 2 Dresi Kulon mengatakan bahwa dampak positif tayangan Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* yaitu cerita kartun Upin dan Ipin banyak sekali mengandung pelajaran-pelajaran penting untuk pembentukan konsep diri pada anak. Seperti selalu mengajarkan menghormati orang yang lebih tua, membantu sesama yang sedang kesusahan, mengajarkan dasar-dasar agama yang menjadi bekal nanti ketika besar, dan mengajarkan anak-anak untuk senantiasa belajar yang rajin agar dapat mencapai cita-citanya. Dalam kartun Upin dan Ipin juga lebih mengedepankan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi serta berlatar belakang melayu yang kental, tidak jauh dengan budaya di negara Indonesia. Pelajaran-pelajaran agama juga sangat banyak mulai dari mengaji, beribadah, dan doa-doa sehari-hari. Tayangan kartun Upin dan Ipin juga membawa alur yang ringan sama seperti halnya cerita kehidupan anak-anak di dunia

nyata.<sup>19</sup> Selaras dengan paparan yang disampaikan oleh ibu Sri Sumarni, S. Pd, Siti Aslamah sebagai guru TPQ dan Madrasah Diniyah juga mengungkapkan ada beberapa dampak positif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan konsep diri pada anak yaitu kartun Upin dan Ipin banyak sekali nilai positif yang dapat diserap oleh anak yang akan membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak. Kartun yang mengisahkan tentang kehidupan seputar anak kecil dan permainannya ini sangat cocok dinikmati oleh anak-anak kelas rendah.<sup>20</sup>

Menurut ibu Siti Rukayah dampak positif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD adalah kartun ini mengisahkan mengenai kehidupan anak-anak seperti di kehidupan nyata. Ceritanya juga seputar kehidupan dirumah, sekolah, dan lingkungan bermain anak-anak. tidak seperti kartun-kartun yang sudah ada yang biasanya berisi cerita petualangan, fantasi, dan super hero.<sup>21</sup> Menurut ibu Muslikhah dampak positif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD karena kartun ini berisi hal-hal yang baik untuk pembentukan *self concept* pada anak.<sup>22</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Muslikhah, ibu Nurul Umdah Dianah juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan konsep diri anak kelas 2 MI/SD karena kartun ini berisi nilai-nilai positif yang dapat diserap

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Sri Sumarni, selaku guru SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 13.40-13.55 WIB

<sup>20</sup>Wawancara dengan Siti Aslamah, selaku guru TPQ di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 14.15-14.30 WIB

<sup>21</sup>Wawancara dengan Siti Rukayah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.00-08.20 WIB

<sup>22</sup>Wawancara dengan Muslikhah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.45-09.00 WIB

oleh anak sehingga dapat membantu pembentukan konsep diri pada anak menjadi lebih baik.<sup>23</sup>

Selain dampak positif ada pula dampak negatif kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* anak kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang. Menurut pemaparan dari ibu Sri Sumarni, S.Pd faktor penghambatnya yaitu kartun Upin dan Ipin merupakan kartun yang tayang secara berkala 3 kali dalam satu hari jadi sangat tidak baik untuk anak. Hal tersebut dapat berakibat mengganggu daya penglihatan pada anak yang sering menyaksikan televisi sehingga mayoritas orang tua membatasi anak-anak menyaksikan kartun tersebut. Selain itu dengan banyak menyaksikan tayangan kartun anak-anak cenderung malas melakukan pekerjaannya yang lain karena mereka lebih senang berdiam diri di depan televisi.<sup>24</sup> Menurut ibu Siti Rukayah dampak negatif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak kelas 3 MI/SD adalah anak-anak akan cenderung pintar menggunakan bahasa melayu sedangkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saja belum begitu paham. Anak-anak juga akan cenderung malas ketika sudah menyaksikan kartun ini karena jam tayangnya lama sehingga anak-anak akan merasa sayang bila ditinggalkan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Nurul Umdah Dianah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 19.45-20.00 WIB

<sup>24</sup>Wawancara dengan Sri Sumarni, selaku guru SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Kamis, 14 Mei 2020 pukul 13.40-13.55 WIB

<sup>25</sup>Wawancara dengan Siti Rukayah, selaku orang tua peserta anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang, pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pukul 08.00-08.20 WIB

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan *Self Concept* (Konsep Diri) pada Anak Kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang

*Self concept* terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self concept* yang terbentuk. Sikap atau respon orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh karena itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif atau lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif.<sup>26</sup> Konsep diri positif ditandai dengan beberapa indikator diantaranya adalah anak terlihat ceria, disiplin, optimis, dan mudah bergaul dengan semua orang. Sedangkan konsep diri negatif akan membuat dampak yang buruk terhadap anak adapun indikatornya adalah anak menjadi lebih nakal, pesimis, susah diatur, kadang kala juga ada yang pendiam dan sulit untuk berkomunikasi serta pesimis.

Teori yang dipaparkan oleh F Mahmud bahwa *Self concept* terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia dari kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self concept* yang terbentuk. Teori tersebut sejalan dengan realita yang ada di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang. Konsep diri anak-anak dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon khususnya kelas 2 MI/SD dahulunya memiliki konsep diri negatif karena pola asuh orang tua yang keliru. Anak-anak kelas 2 MI/SD sering ditinggalkan oleh kedua orang tuanya untuk bekerja. Padahal anak kelas 2 MI/SD masih sangat membutuhkan perhatian

---

<sup>26</sup>Mahmud. F, <http://fikrimahmud.tripod.com/artikel/id9.html>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2020

dan dampingan oleh orang tua. Hal tersebutlah yang menyebabkan konsep diri yang negatif pada nak-anak kelas 2 MI/SD.

Namun setelah anak-anak menyaksikan kartun Upin dan Ipin terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, anak-anak memiliki konsep diri yang positif. Hal itu sesuai dengan salah satu ciri-ciri konsep diri yakni berkembang. Konsep diri berkembang sesuai dengan umur dan pengaruh lingkungan. Itu semua ditunjukkan dengan representasi sikap anak seperti mandiri, optimis, ceria, mudah bergaul dengan siapa saja, mampu menghargai dirinya sendiri, dan mampu menempatkan diri di dalam lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* pada anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliorembang memang benar adanya.

John Piaget mengemukakan bahwa anak kelas 2 MI/SD masuk pada tahapan operasional konkret yaitu pada usia 7 sampai 11 tahun saat masa ini anak mulai memahami operasi logis melalui benda-benda konkret. Pada masa ini pula anak-anak sudah mulai melihat sudut pandang orang lain. Mereka peka terhadap kritik yang di lontarkan oleh orang-orang disekitarnya seperti cemoohan. Pada masa ini pula rawan terjadi tindakan menirukan idolanya. Hal tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Albert Bandura, bahwa fase perkembangan pada anak salah satunya adalah meniru. Anak akan memperagakan atau melaksanakan setiap hal yang dipelajarinya lewat proses pengamatan.

Pemaparan tersebut benar adanya bahwa anak-anak pada usia kelas 2 MI/SD akan lebih mudah menirukan apa yang dilihatnya. Mereka menonton kartun Upin dan Ipin secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Kemudian mereka menjadika salah satu tokoh yang ada dalam kartun Upin dan Ipin sebagai idola mereka. Ketika seseorang mengidolakan sesuatu maka orang tersebut akan mengusahakan dirinya agar sama dengan idolanya. Hal tersebut sama dengan apa yang terjadi pada anak-anak kelas 2 MI/SD di Dukuh

Rumbut Malang, mereka menonton kartun Upin dan Ipin kemudian menirukan tokoh yang mereka idolakan. Mereka mulai menirukan dari gaya berbicara, bahasa, cara berpakaian, maupun cara berfikirnya. Ciri-ciri adanya konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD yaitu mereka dapat membedakan jenis kelamin, mengetahui identitas diri seperti orang tua dan agama, serta dapat membentuk pandangan mengenai dirinya sendiri. Pada episode “perangi rasuah” anak-anak akan tertanamkan konsep menjadi anak yang lebih ceria dan tanggap dengan lingkungan. Dalam episode tersebut juga akan tertanamkan mindseat di otak anak bahwa dia anak yang pintar. Hal tersebut terjadi karena dalam episode “perangi rasuah” banyak sekali kalimat pujian “pandai” yang dilontarkan oleh tokoh dewasa seperti Tok Dalang, Opah, dan Uncle Muthu. Pada Episode “Isi Masa Lapang” anak-anak dapat mengungkapkan gambaran tentang dirinya, anak-anak juga sudah mengerti tingkat kemampuannya, dan dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri.

## **2. Analisis Penyebab Tayangan Kartun Upin dan Ipin dapat Membantu Pembentukan *Self Concept* Anak Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Rembang**

Di dukuh Rumbut Malang Kartun Upin dan Ipin sangat membantu dalam pembentukan konsep diri pada anak-anak kelas 2 MI/SD karena kartun Upin dan Ipin saat ini menjadi kartun favorit anak-anak di Dukuh Rumbut Malang. Kartun ini sangat populer di kalangan anak-anak di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang karena kartun Upin dan Ipin ini memiliki alur yang ringan sesuai dengan kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Alur yang cukup ringan ini menghadirkan latar suasana pedesaan cocok dengan realita yang ada di Dukuh Rumbut Malang yang notabene adalah pedesaan.

Selain karena alur yang ringan yang mengisahkan mengenai seputar kehidupan anak seperti bermain, belajar, bersekolah dan juga bersosialisasi dengan masyarakat, kartun Upin dan Ipin ini juga memiliki

cerita yang lain dari kartun-kartun yang saat ini tayang. Kartun-kartun yang lain sebagian besar hanya mengisahkan mengenai superhero yang kental dengan adegan pertengkaran, sehingga rawan bagi anak-anak untuk menirukan adengan tersebut. Karena pada dasarnya ana-anak usia kelas 2 MI/SD ada pada masa menirukan yang menurut mereka baik dan menjadi idola.

Muatan materi dalam tayangan kartun Upin dan Ipin juga menjadi salah satu penyebab kartun ini dapat membantu pembentukan *self concept* pada anak. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin yang baik untuk dikonsumsi oleh anak-anak, yaitu nilai religius, nilai sosial dan nilai budaya. Nilai religius yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin diantaranya adalah tentang nilai ketakwaan, keimanan, dan kedermawanan. Ketiga nilai tersebut dapat terlihat jelas dalam tayangan kartun Upin dan Ipin. Tokoh Upin dan Ipin digambarkan sebagai dua anak kembar yang selalu rajin menjalankan ibadah seperti selalu mengerjakan sholat 5 waktu, berpuasa ketika ramadhan tiba, mengaji bersama teman-temannya di masjid dan rajin bersedekah untuk orang yang membutuhkan. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kartun Upin dan Ipin terdapat banyak nilai tentang ketakwaan, keimanan, dan kedermawanan.

Selain nilai religius dalam kartun Upin dan Ipin juga terdapat nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Nilai sosial yang pertama yaitu kerukunan. Tokoh Upin dan Ipin ini digambarkan memiliki banyak teman dan orang-orang yang begitu dekat dengannya yaitu Ehsan, Fizi, Jarjit, Susanti, Mail, Mei-mei, Devi, Rajoo, Ijat, Dzul, Tok Dalang, Uncle Muthu, dan Uncle Ah Tong. Teman-teman dan orang terdekat Upin dan Ipin ini memiliki banyak perbedaan seperti latar belakang negara dan agama. Seperti Susanti yang beragama Islam sama halnya seperti mereka namun dia berasal dari negara Indonesia. Kemudian ada Uncle Muthu, Rajoo, Jarjit, dan Devi yang merupakan orang india yang menetap di kampung Durian Runtuh dan beragama

Hindu. Selanjutnya ada Uncle Ah Tong dan Mei-mei yang merupakan orang tionghoa yang jelas memiliki keyakinan yang berbeda dengan Upin dan Ipin. Dari banyaknya perbedaan keyakinan dalam pertemanan tersebut namun tetap tercipta kerukunan karena adanya sikap toleransi beragama yang dimiliki oleh Upin dan Ipin. Dengan kata lain kartun Upin dan Ipin ini mengajarkan mengenai pembelajaran Moderasi beragama yakni bertoleransi dengan agama lain agar tercipta kerukunan. Hal tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Lukman Hakim Saifuddin bahwa moderasi beragama berarti mengajarkan agama bukan hanya untuk membentuk individu yang shaleh secara personal, tetapi juga mampu menjadikan paham agamanya sebagai instrument untuk menghargai umat agama lain.

Kemudian nilai sosial yang kedua yakni kepatuhan. Upin dan Ipin adalah anak yatim piatu, orang tuanya meninggal sejak mereka masih kecil. Mereka hidup dan diasuh oleh nenek dan kakaknya yaitu Opa dan kak Ros. Walaupun Upin dan Ipin hanya memiliki nenek dan kakak namun mereka tetap patuh kepada nenek dan kakanya seperti mereka patuh kepada orang tuanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Upin dan Ipin memiliki nilai kepatuhan. Nilai sosial selanjutnya adalah kesopanan. Dalam kartun Upin dan Ipin nilai kesopanan ditunjukkan dari perilaku tokoh Upin Ipin yang selalu bersikap sopan dan santun terhadap orang tua. Seperti contoh ketika mereka bertemu dengan Tok Dalang mereka selalu mengucapkan salam. Bila mereka bertemu dengan orang yang mereka kenal maka mereka akan menyapa. Upin dan Ipin selalu berpamitan dan mencium tangan Opa ketika akan berangkat ke sekolah. Nilai selanjutnya adalah nilai rendah hati dan kesetiakawanan. Upin dan Ipin merupakan tokoh yang memiliki sifat rendah hati dan setia kawan. Dia selalu bersyukur dengan apa yang telah dimiliki dan tidak pernah iri dengan orang lain. Hubungannya dengan orang di sekitarnya juga berjalan baik dan harmonis. Contohnya ketika salah satu

temannya yaitu Ijat mendapatkan musibah rumahnya terbakar, Upin dan Ipin berinisiatif meminta sumbangan orang-orang satu kampung untuk diberikan kepada Ijat agar Ijat dapat segera kembali ke sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Upin dan Ipin memiliki nilai kesetiakawanan yang tinggi.

Selain itu dalam kartun Upin dan Ipin juga terdapat nilai budaya yang sangat menonjol. Tokoh dalam kartun Upin dan Ipin ini memiliki banyak sekali perbedaan budaya. Seperti budaya melayu, budaya India, budaya Indonesia, dan budaya tionghoa. Perpaduan budaya tersebut berjalan manis sesuai dengan porsinya, tidak ada yang lebih mendominasi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga terjadi keharmonisan hubungan antar budaya. Selain kebudayaan juga terdapat banyak sekali perbedaan karakter, bahasa, jenis kelamin dan agama. Namun perbedaan tersebut dikemas dengan rapi sehingga menjadikan kartun Upin dan Ipin ini menjadi tontonan yang berkualitas. Dari banyaknya nilai positif yang terkandung dalam kartun Upin dan Ipin tersebut akan sangat membantu pembentukan *self concept* pada anak.

Salah satu daya tarik kartun Upin dan Ipin yang lain adalah pada penggunaan bahasa Melayu. Penggunaan bahasa melayu dalam kartun ini juga banyak menyita perhatian anak-anak sehingga mereka tertarik untuk menonton. Karena sebagian besar kartun yang tayang dilayar kaca menggunakan bahasa Indonesia, maka tak heran jika bahasa Melayu yang ada pada kartun Upin dan Ipin dapat menyedot perhatian anak-anak untuk menyaksikannya. Yang biasanya anak hanya kenal dengan bahasa jawa dan Indonesia kini mereka tertarik pada bahasa melayu yang dihadirkan dalam kartun Upin dan Ipin.

Selain menjadi sarana hiburan kartun Upin dan Ipin juga menjadi sarana pendidikan bagi anak-anak. Selain sebagai kartun favorit anak-anak, kartun Upin dan Ipin juga berisi banyak nilai positif yang baik bagi pembentukan *self concept* (konsep diri) pada anak. Banyak sekali nilai edukasi yang terkandung dalam

kartun Upin dan Ipin seperti puasa, mengaji, menghormati orang tua, dan saling menolong dengan sesama, dan bersahabat dengan siapa saja tanpa membedakan suku, ras, dan agama. Selain itu kartun Upin dan Ipin hadir dengan desain kartun yang penuh warna yang dapat menarik minat anak serta memiliki alur yang ringan seperti kehidupan anak-anak pada umumnya di dunia nyata.

Anak-anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang setelah menyaksikan kartun Upin dan Ipin secara terus menerus mulai terlihat pembentukan konsep dirinya seperti halnya yang ada dalam adegan Upin dan Ipin. Seperti mereka mulai belajar berpuasa ketika Ramadhan, mengerjakan sholat berjamaah, suka makan ayam goreng dan semua perilaku tokoh yang ada dalam kartun Upin dan Ipin. Mereka bertingkah dan juga memiliki barang yang sama dengan tokoh yang ada dalam tayangan kartun Upin dan Ipin. Seperti contohnya dari gaya berbahasa mereka sedikit banyak telah menirukan gaya berbicara kartun Upin dan Ipin yang menggunakan bahasa melayu. Mereka lebih nyaman berkomunikasi menggunakan bahasa melayu daripada menggunakan bahasa Indonesia. Selain segi bahasa, mereka juga akan menirukan adegan yang menurut mereka sangat menarik untuk ditirukan. Seperti contohnya saat adegan Upin dan Ipin bermain kelereng dengan teman-temannya, anak-anak di Dukuh Rumbut Malang saat ini senang sekali bermain kelereng karena mereka menonton kartun Upin dan Ipin. Dari adegan itu pula terangkat lagi permainan tradisional yang telah tergeser dengan adanya gawai. Selain menirukan adegan yang ada dalam kartun Upin dan Ipin, sebagian dari mereka bahkan memiliki barang atau aksesoris dengan gambar kartun Upin dan Ipin, seperti tas, boneka, dan baju.

### 3. Analisis Dampak Positif dan Dampak Negatif Tayangan Kartun Upin dan Ipin dalam Pembentukan *Self Concept* (Konsep Diri) pada Anak Kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang

Kartun memang tidak lepas dari kehidupan anak-anak dalam masa perkembangan fisik dan psikologisnya. Kehadiran kartun dapat diterima dengan baik oleh anak-anak karena dikemas dengan warna yang cerah dan gambar yang menraik. Kartun dapat menumbuhkan daya imajinasi pada anak sehingga anak-anak dapat berfikir lebih kreatif. Salah satu kartun yang menginspirasi saat ini adalah kartun Upin dan Ipin. Kartun Upin dan Ipin memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan kartun-kartun lain yang ada saat ini. Kartun Upin dan Ipin selain sebagai sarana hiburan juga menjadi sarana edukasi dan media pembelajaran bagi anak-anak khususnya MI/SD kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang. Dari seringnya anak-anak menyaksikan tayangan kartun Upin dan Ipin ini membawa dampak yang cukup signifikan pada anak. Salah satunya adalah pengaruh kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan konsep diri pada anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang.

Tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* (konsep diri) pada anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang tidak lepas dari adanya dampak positif dan dampak negatif yang menyertai. Dari hasil deskripsi data, peneliti menganalisis dampak positif dan negatif tayangan kartun Upin dan Ipin sebagai berikut.

#### a. Dampak Positif

Dari beberapa penjelasan dari narasumber dapat disimpulkan bahwa dampak positif tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan konsep diri pada anak MI/SD kelas 2 di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang meliputi:

*Pertama*, dalam kartun Upin dan Ipin terdapat banyak nilai positif yang dapat berperan

banyak dalam pembentukan *self concept* pada anak kelas 2 MI/SD. Kartun Upin dan Ipin berisi banyak sekali nilai pendidikan. Seperti nilai edukasi mengenai agama, contohnya puasa, mengaji. Adapula nilai sosial seperti tolong menolong dengan sesama, bersahabat tanpa membedakan suku, ras dan agama serta menghormati orang tua. Selain kedua nilai tersebut ada juga pembelajaran sains seperti berhitung dan melakukan eksperimen sederhana. Karena anak-anak di Dukuh Rumbut Malang sangat mencintai kartun Upin dan Ipin, maka setiap hari anak-anak akan menyaksikan kartun Upin dan Ipin membuat anak-anak hapal betul dengan adengan dan dialog yang ada dalam kartun Upin dan Ipin. Sehingga pada akhirnya karena sering menyaksikan kartun Upin dan Ipin anak-anak juga akan mengikuti nilai-nilai edukasi yang ada dalam kartun Upin dan Ipin.

*Kedua*, kartun Upin dan Ipin dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Dengan menonton kartun Upin dan Ipin, dapat membantu meningkatkan imajinasi dan kreativitas pada anak. Anak-anak dapat memikirkan ide-ide baru yang terinspirasi oleh Kartun Upin dan Ipin dan menghasilkan karya seni yang sesuai dengan apa yang di lihat. Seperti observasi yang dilakukan penulis, anak-anak di Dukuh Rumbut Malang setelah menyaksikan kartun Upin dan Ipin secara terus menerus memiliki kreativitas yang tinggi. Seperti contohnya anak-anak kelas 2 MI/SD memanfaatkan barang bekas yang didaur ulang menjadi mainan telephon tali yang sesuai dengan salah satu adegan yang ada dalam kartun Upin dan Ipin. Selain itu anak-anak juga mulai kreatif dalam bermain dengan memanfaatkan kaleng bekas dan tali untuk bermain. Ada juga yang memanfaatkan pelepah pisang untuk membuat mainan pistol-pistolan untuk bermain bersama-sama. Adapula

yang mencari cacing menggunakan air garam seperti yang ada pada salah satu adengan dalam tayangan kartun Upin dan Ipin.

*Ketiga*, kartun Upin dan Ipin menjadi sarana hiburan bagi anak-anak kelas 2 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang. Anak-anak pada dasarnya suka dengan hal-hal yang menyenangkan, dan kegiatan yang menyenangkan tersebut bisa anak dapatkan melalui tayangan film kartun. Tidak bisa dipungkiri bahwa tayangan kartun sangat menghibur, bukan hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk orang dewasa. Kartun Upin dan Ipin yang mengisahkan tentang kehidupan dua orang anak kembar laki-laki yang telah ditinggal meninggal oleh kedua orang tuanya yang mengharuskan mereka tinggal bersama nenek dan kakaknya.

Dengan desain yang hampir mirip dengan kehidupan nyata serta tokoh-tokoh yang dihadirkan dalam kartun Upin dan Ipin yang lucu menjadi hal menarik tersendiri bagi anak-anak. Anak-anak menganggap kartun Upin dan Ipin ini lucu dan mereka sering menertawakan kejenakaan kartun ini. Tertawa adalah penghilang stres dan pembangun kepercayaan diri yang baik. Selain itu, tertawa juga dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan menyebabkan pelepasan endorfin yang mengundang perasaan positif. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Farah Nur Adiba dalam jurnal yang berjudul “Analisis Hubungan Tertawa Terhadap Kadar Endorfin Berkaitan dengan Fungsi Imunitas Tubuh”. bahwa tertawa dapat berperan sebagai analgesik karena dapat meningkatkan sekresi endorfin serta dapat mengurangi ketegangan otot.<sup>27</sup>

*Keempat*, kartun Upin dan Ipin dapat menjadi media belajar berkomunikasi bagi anak-anak. kartun Upin dan Ipin menjadi primadona di

---

<sup>27</sup> Farah Nur Adiba, Analisis Hubungan Tertawa Terhadap Kadar Endorfin Berkaitan dengan Fungsi Imunitas Tubuh, 02

kalangan anak-anak karena menggunakan bahasa Melayu. Bahasa Melayu membuat anak-anak menjadi lebih tertarik pada kartun ini. Oleh karena ketertarikan anak-anak terhadap bahasa Melayu yang digunakan oleh tokoh yang ada dalam kartun Upin dan Ipin, sehingga anak-anak sering mengikuti berkomunikasi menggunakan bahasa Melayu. Selain itu, kartun Upin dan Ipin memiliki dampak baik bagi anak-anak, yakni dengan menonton kartun Upin dan Ipin anak akan belajar banyak kosakata dan bahasa yang baru serta belajar bagaimana cara berkomunikasi.

b. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif pengaruh tayangan kartun Upin dan Ipin dalam pembentukan *self concept* (konsep diri) pada anak kelas 1,2,dan 3 MI/SD di Dukuh Rumbut Malang Desa Dresi Kulon Kaliori Rembang diantaranya:

*Pertama*, dapat mengganggu kesehatan mata anak-anak jika anak-anak terus menyaksikan televisi. Hal tersebut karena tayangan kartun Upin dan Ipin merupakan kartun yang tayang setiap hari dengan jam tayang secara berkala 3 kali dalam sehari. Yakni pada pagi hari pukul 07.00-09.00WIB, siang hari pada pukul 10.30-12.00 WIB, dan pada sore hari pukul 16.30-19.30 WIB. Dengan waktu tayang yang lama maka hal tersebut mengharuskan anak-anak berada di depan televisi dalam waktu yang cukup lama pula. Hal tersebut mengakibatkan mata anak-anak akan terforsir menyaksikan kartun Upin dan Ipin yang menjadi kesenangan mereka. Anak-anak akan lebih mengutamakan menonton televisi dan mengabaikan waktu untuk beristirahat. Karena mata anak yang terforsir, maka mata anak-anak akan lelah karena lamanya melihat layar televisi. Dengan seringnya menatap layar televisi maka anak-anak akan terpapar sinar radiasi dari televisi sehingga dapat menimbulkan minus pada mata anak.

Saat anak –anak menyaksikan tayangan kartun Upin dan Ipin akan lebih baik jika di dampingi dan diawasi oleh orang tua. Ketika anak-anak menyaksikan tayangan kartun Upin dan Ipin, orang tua bertugas untuk mengontrol dan memberikan pembatasan waktu menonton. Orang tua dapat menentukan kapan anak dapat menonton televisi, kapan anak akan belajar, bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan. Hal tersebut agar anak dapat mendisiplinkan waktu agar waktu tidak terbuang percuma hanya untuk menyaksikan televisi saja.

*Kedua*, anak akan lebih pandai berbicara menggunakan bahasa melayu. Pada dasarnya anak-anak usia kelas 1,2,dan 3 MI/SD menyukai hal-hal yang baru yang berbeda dengan lingkungan sekitar dimana mereka tinggal. Kartun Upin dan Ipin menghadirkan tayangan kartun yang mengusung budaya Malaysia dengan menggunakan bahasa Melayu. Bahasa Melayu inilah yang dianggap anak-anak sebagai sesuatu yang baru dan menarik perhatian mereka.Pada realitanya anak-anak hidup di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yang penduduknya memiliki bahasa daerah yakni bahasa jawa.Bila anak-anak menyaksikan kartun Upin dan Ipin secara terus menerus maka anak akan pandai berbahasa melayu daripada berbicara menggunakan bahasa daerah yakni bahasa jawa. Anak-anak lebih menyukai bahasa melayu seperti ketika Upin dan Ipin berbicara sehingga mereka menggunakan bahasa tersebut ketika berada di lingkungan tempat mereka tinggal. Hal tersebut didasari karena kecintaan anak-anak terhadap kartun Upin dan Ipin.

Jika hal itu dibiarkan maka anak-anak akan lebih mengenal bahasa melayu dari pada bahasa jawa. Selain anak akan lebih pandai berbahasa melayau, hal itu juga akan dianggap aneh oleh masyarakat sekitar karena lingkungan masyarakat sekitarnya menggunakan bahasa jawa sebagai alat komunikasi sedangkan dia berbahasa melayu.Untuk

menyikapi hal tersebut, orang tua harus senantiasa mengarahkan anak-anak untuk menggunakan bahasa jawa sebagai bahasa sehari-hari. Orang tua harus mengajarkan anak-anak untuk menggunakan bahasa jawa yang baik dan benar ketika berkomunikasi di lingkungan tempat tinggalnya.

*Ketiga*, ketika anak terlalu banyak menyaksikan tayangan kartun Upin dan Ipin, mereka akan kurang beraktifitas fisik. Hal tersebut karena lamanya jam tayangan kartun Upin dan Ipin di layar kaca televisi sehingga anak akan mengabaikan kegiatan yang lain. Mereka akan senantiasa duduk didepan televisi dan tak mau beranjak sebelum kartun Upin dan Ipin selesai jam tayangnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan anak-anak malas melakukan aktivitas fisik.

Orang tua memiliki peranan yang cukup banyak untuk mengatasi hal tersebut. Orang tua bertugas menjadwal kegiatan anak sehingga anak-anak dapat mengatur waktu belajar, bermain, melakukan aktivitas fisik, dan menonton tayangan kartun Upin dan Ipin sesuai dengan porsinya. Disisi lain hal ini baik dan sangat menguntungkan dalam keadaan di tengah masa pandemi Covid 19 pada saat ini. Jadi anak tidak harus pergi keluar dan berkontak langsung dengan orang lain sehingga akan mendukung program PSBB yang dikeluarkan oleh pemerintah.

*Keempat*, ketika anak-anak lebih banyak menyaksikan tayangan kartun Upin dan Ipin mereka akan melupakan pelajaran sekolah. Karena terlalu lama dan terlalu asyik menyaksikan kartun Upin dan Ipin yang menjadi kesayangannya, kadang anak malas ketika diminta orang tuanya untuk belajar. Bahkan ada yang sampai melupakan pelajaran disekolah. Apalagi pada masa pandemi seperti ini semua pembelajaran melauai daring. Dengan sistem belajar daring banyak anak yang tidak mau mengerjakan tugas sendiri jadi orang tua mereka yang mengerjakan tugasnya.

Untuk hal seperti ini orang tua harus mendisiplinkan anak-anak agar mengerjakan tugas sendiri dengan dampingan orang tua. Orang tua harus membatasi jam menonton televisin untuk anak-anak. tugas orang tua dirumah selain menjadi pengasuh, pada masa pandemi Covid 19 juga bertambah menjadi fasilitator juga menggantikan tugas guru ketika disekolah. Para orang tua harus mengajari anak-anak ketika mereka kesulitan mengerjakan pelajaran sekolahnya.

